

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu membahas tentang hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya yang menggunakan teori serta pembahasan yang hampir sama dengan penelitian saat ini. Dalam penjelasan berupa literatur review dari beberapa referensi yang telah dikaji.

Penelitian telah dilaksanakan oleh Tri Asih, Ari Mukti, Yuni Kurniasih, Rizza Arge, Fadlurahman, Sri Suwitri, Sri Mulyani, Hendarto (2022) dengan judul “*Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Ngargogondo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*”. Pada penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana konsep CBT diterapkan dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ngargogondo telah aktif terlibat dalam pengelolaan wisata, baik melalui pelatihan, pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis), hingga pengembangan produk lokal. Partisipasi masyarakat dinilai menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan pariwisata sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Hasilnya, pengembangan pariwisata di desa ini tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan pelestarian lingkungan.

Kelebihan dari penelitian ini adalah pendekatannya yang komprehensif dalam menggambarkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan stakeholder pariwisata dalam praktik CBT. Namun, kekurangannya terletak pada belum tergambarinya secara detail bagaimana evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk mengukur keberhasilan implementasi CBT dalam jangka panjang. Jika dibandingkan dengan penelitian terbaru saya tentang pengembangan Community Based Tourism di Taman Wisata Genilangit, Magetan, perbedaan utamanya terletak pada kerangka teori yang digunakan. Penelitian saya menggunakan teori CBT dari Russell P, yang menekankan tiga prinsip utama: partisipasi dan

dukungan aktif dari masyarakat, distribusi manfaat ekonomi secara maksimal kepada warga lokal, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan demikian, pendekatan saya tidak hanya fokus pada praktik lapangan, tetapi juga mendalami penerapan prinsip-prinsip dasar CBT secara teoritis dan sistematis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Penelitian terdahulu selanjutnya karya Andy Arya, Herman Lawelai, Anwar Sadat, Nastia, L.M Azhar (2022) dengan judul *“Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Pariwisata Desa Bahari III Kabupaten Buton Selatan”*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa menekankan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan, pendampingan, dan pengelolaan potensi kelautan dan budaya secara kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata. Hasilnya, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan aktif sebagai pelaku yang mampu mengelola potensi wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi lokal serta pelestarian sumber daya pesisir.

Kelebihan penelitian ini terletak pada penerapannya yang kontekstual dan berbasis potensi bahari lokal, serta keterlibatan multi pihak dalam penguatan kapasitas masyarakat. Namun, kekurangannya adalah belum adanya pembahasan mendalam mengenai model atau kerangka teoritis yang digunakan sebagai dasar pengembangan pariwisata, sehingga kesimpulannya cenderung bersifat praktis tanpa rujukan konseptual yang kuat. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan di Taman Wisata Genilangit, Magetan, pendekatan yang digunakan berlandaskan teori Community Based Tourism (CBT) dari Russell P yang secara sistematis menekankan tiga prinsip utama: partisipasi aktif masyarakat, pemerataan manfaat ekonomi untuk warga lokal, dan pelestarian budaya serta lingkungan. Penelitian saya tidak hanya melihat praktik di lapangan, tetapi juga mengkaji kesesuaian implementasi